

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena, keterkaitan antara dunia pendidikan dengan ilmu komunikasi memang tidak dapat dipisahkan karena dalam proses pendidikan di dalamnya terdapat aktivitas komunikasi yang diperankan oleh tiap-tiap pihak. Saat ini, bentuk komunikasi yang diterapkan oleh seseorang biasanya dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya. Artinya, strategi komunikasi juga sangat dibutuhkan antara pengajar dan siswa dalam memberikan pengajaran di suatu lembaga pendidikan formal maupun di lembaga pendidikan nonformal salah satunya yaitu bimbingan belajar, pengajar harus mempunyai strategi-strategi komunikasi yang baik agar dapat mencapai tujuannya salah satunya membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh pengajar di bimbingan belajar tersebut. Komunikasi yang baik dapat memberikan respons yang positif antara komunikator maupun komunikan karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat memberikan pemahaman yang tepat bagi pengajar dan siswa dan juga untuk menimbulkan hasil atau respons yang baik sesuai dengan tujuan berdirinya bimbingan belajar.

Dengan adanya penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengajar di bimbingan belajar diharapkan mampu membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan-tujuannya, strategi komunikasi seperti menciptakan komunikasi yang baik sehingga siswa dapat belajar dalam suasana

yang menyenangkan (*joyful learning*). Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana implementasinya secara taktis. Yang artinya pendekatan yang dilakukan dapat berbeda tergantung dengan situasi dan kondisi. Menurut Middleton yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, yaitu:

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Middleton dalam Cangara, 2014:64).

Jadi, strategi pada dasarnya adalah perencanaan untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan yang akan dilakukan yaitu berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga, strategi komunikasi dapat berguna untuk mencapai suatu tujuan salah satunya bagaimana strategi komunikasi pengajar dalam bimbingan belajar untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh pengajar.

Saat ini Lembaga Bimbingan Belajar menjadi salah satu pilihan alternatif siswa untuk mencari ilmu tambahan untuk dapat lebih memahami materi di bangku sekolah. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga yaitu, Paramadina Public Policy Institute (PPPI) mengenai tingkat pengguna jasa layanan pendidikan dan permasalahannya. Salah satunya mengenai tentang anak yang mengikuti bimbingan belajar atau les tambahan, data yang didapat dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa sekitar 51,4% siswa SD dan 51% siswa SMP mengikuti les tambahan. 68,8% alasan siswa memilih untuk mengikuti les tambahan tersebut karena kurangnya pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan di sekolah.¹

Bimbingan menurut Crow dan Crow yang dikutip Andi Thahir dan Babay Hidriyanti yaitu:

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri” (Crow dan Crow dalam Thahir & Hidriyanti, 2014:57).

Sehingga dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah sebuah tempat bagi siswa untuk mendapatkan bantuan terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi agar mampu memahami materi. Saat ini bimbingan belajar memang sangat diminati para siswa baik dari tingkat SD, SMP maupun SMA. Karena siswa merasa bimbingan belajar dapat membantu siswa memahami materi jauh lebih mudah. Banyaknya bimbingan belajar yang berdiri dan tersebar hampir di seluruh daerah, berdasarkan data sensus Ekonomi pada tahun 2016 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lembaga bimbingan belajar di Indonesia seluruhnya diperkirakan sebanyak 1.866 lembaga bimbela, dan diperkirakan peningkatan jumlah siswa yang mengikuti bimbela akan meningkat 10% setiap tahunnya.

Salah satu alasan berdirinya bimbingan belajar yang berdiri di bidang pendidikan adalah dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami adalah Bimbingan Belajar Tutor Bandung. Bimbingan Belajar yang sangat peka dengan perkembangan teknologi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memberikan solusi bukan hanya untuk jangka pendek tetapi dalam jangka panjang dengan membantu siswa SD untuk masuk ke SMP, siswa SMP untuk masuk ke SMA dan siswa SMA untuk bisa masuk ke perguruan tinggi negeri yang diimpikan dan juga memberikan

pelatihan-pelatihan kepada siswa yang diharapkan mampu membantu siswa tersebut dimasa depan. Inovasi adalah solusi yang dirancang oleh Tentor dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, inovasi yang dimaksud adalah dengan memberikan pengajaran materi yang sesuai dengan kurikulum disekolah tetapi dengan pengajaran sesuai dengan yang dirancang Tentor seperti dengan memodifikasi soal-soal agar siswa dapat lebih memahami materi dan dengan memfasilitasi tempat yang nyaman dan juga tidak membosankan untuk menjadi wadah siswa belajar dan juga metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Sehingga, dalam mengerjakan soal dan juga pemberian materi dapat diakses dan dikerjakan lewat alat elektronik diharapkan mampu untuk membantu siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Sehingga, dengan pahamnya siswa dengan materi yang diberikan oleh sekolah dan diajarkan oleh bimbingan belajar Tentor membantu siswa untuk mencapai tujuannya.

Karena tujuan Tentor Bandung bukan hanya untuk membantu siswa dalam jangka pendek. Sehingga Tentor membuat sebuah program yang dikhususkan untuk kelas 11 yaitu STAR CLASS. Program ini adalah program yang dibuat oleh Tentor untuk membantu siswa memahami materi. Menurut Nugraha Suganda Putra selaku COO Tentor Bandung, mengatakan bahwa:

“Tentor melihat siswa yang mengikuti bimbingan belajar itu adalah siswa-siswa yang ingin lebih memahami materi disekolah sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik sehingga mampu untuk membantu siswa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri atau PTN dengan silabus yang disesuaikan dengan materi sekolah” (Putra, Wawancara Prapenelitian, 24 Maret 2021).

Dengan lebih memahami materi dengan beberapa strategi komunikasi yang dirancang dan sepaket dengan saat siswa kelas 11 tersebut sudah memasuki

semester genap kelas 12, Tentor membantu siswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang siswa impikan. Siswa yang belajar di bimbingan belajar Tentor juga merasa sangat dibantu dalam memahami materi sehingga dapat menjawab soal ujian baik itu ujian semester maupun UTBK, terbukti dengan menurut data yang diperoleh dari Tentor Bandung terdapat 100 siswa yang lolos ke PTN karena adanya bantuan Tentor lewat program yang disediakan Tentor di seluruh Indonesia. STAR CLASS merupakan program yang dibentuk pada bulan Agustus 2018, program ini merupakan program yang ada bersamaan dengan beroperasinya Tentor di Bandung, sehingga program ini sudah ada semenjak Tentor beroperasi di Bandung.

Pada tahun ajaran 2021/2022 program STAR CLASS di Tentor menerima 15 siswa perkelas dan saat ini sudah memiliki siswa berjumlah 10 siswa. Tujuan utama dari program STAR CLASS adalah membantu siswa untuk memahami materi sehingga diharapkan siswa tersebut mampu menguasai materi dan menjawab soal ujian sehingga mendapatkan nilai yang baik untuk membantu siswa-siswa tersebut lulus di PTN yang siswa impikan dan diharapkan ketika pengajar memberikan materi siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut dengan cara siswa sendiri sehingga saat ujian siswa mampu untuk menjawab soal dengan benar. Sehingga, manfaat siswa mengikuti program ini adalah agar siswa dibantu lebih memahami materi untuk mencapai tujuan utama program tersebut. Selain itu program STAR CLASS di Tentor Bandung ini merupakan program yang sangat jarang ada di bimbingan belajar lainnya. Karena Tentor menawarkan harga yang terjangkau dan yang membuat program ini menarik adalah siswa kelas 11 mendapatkan bimbingan selama 1,5 tahun, tahun pertama akan mempelajari materi

untuk ujian semester dan materi untuk SBMPTN akan mulai dipelajari dari bulan Januari dibantu hingga siswa tersebut menghadapi UTBK di kelas 12.

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari di sekolah yang akhirnya memilih untuk mengikuti bimbingan belajar. Padahal, sekolah merupakan wadah untuk siswa belajar banyak hal dan sejalan dengan kegunaan sekolah salah satunya untuk memberi layanan pada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan. Untuk dapat mengerti pengetahuan atau wawasan dan untuk mempunyai kemampuan-kemampuan tersebut dibutuhkan pemahaman pada siswa. Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang yang diketahuinya.

Kurangnya pemahaman materi di sekolah, siswa pun akhirnya memilih untuk mengambil atau mengikuti bimbel atau bimbingan belajar diluar jam sekolah. Salah satu keuntungan yang didapat sehingga banyaknya siswa yang mengikuti bimbel adalah dengan mengikuti bimbel siswa dapat menanyakan kesulitan-kesulitan belajarnya atau menanyakan materi yang belum dipahami kepada pengajar dan pengajar pun biasanya akan menjelaskan atau mengajari hingga siswa tersebut paham, dapat mempersiapkan diri untuk ulangan dan ujian, dan dapat memahami materi yang dirasa kurang mengerti saat dijelaskan di sekolah lewat pengajaran yang diberikan oleh pengajar.

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar dan memiliki pemahaman dengan materi yang diberikan sangat ditentukan dengan pengajar.

Karena, ketika seorang pengajar tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada siswa akan berdampak pada terhambatnya penerimaan pesan atau yang berarti akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Menurut seorang ahli yaitu Yusuf, seorang pengajar juga harus mempunyai kriteria-kriteria khusus agar dapat dinilai sebagai komunikator yang baik. Yaitu yang pertama, bersifat ramah dan bersedia memahami orang, yang kedua, mempunyai sifat sabar dan suka membantu untuk memberi perasaan tenang, yang ketiga, mempunyai sifat adil dan tidak memihak. Yang keempat mempunyai sifat cerdas dan mempunyai minat beragam luas, yang kelima, memiliki rasa humor dan kesegaran pergaulan dan yang terakhir memperlihatkan tingkah laku yang baik (Yusuf, 2010:110).

Banyaknya jumlah pengajar yang mempunyai ilmu atau pemahaman yang tinggi terhadap materi dalam bidang yang ditekuninya tetapi pengajar juga dinilai sebagai faktor yang sangat penting, karena pengajar harus memiliki interaksi penyampaian materi yang baik lewat interaksi komunikasi yang baik selama melakukan pengajaran. Karena, dalam proses komunikasi antara pengajar dan siswa di dalam proses belajar mengajar akan terjadi komunikasi instruksional antara pengajar dan siswa. Komunikasi Instruksional menurut Pawit M. Yusuf dalam bukunya Komunikasi Instruksional (Teori dan Praktik), yaitu:

“Komunikasi Instruksional lebih merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu kearah yang lebih baik” (Yusuf, 2010:2).

Artinya, komunikasi instruksional yang dilakukan oleh pengajar yaitu berkomunikasi untuk mengajari siswa agar dapat memberikan hasil yang positif

salah satunya agar siswa dapat memahami materi jauh lebih baik daripada sebelumnya. Dalam memberikan pengajaran, lembaga bimbingan belajar pun biasanya menyediakan program-program khusus bagi calon siswanya tergantung dengan kebutuhan calon siswanya.

Program STAR CLASS dibuat dengan harapan dapat membantu siswa kelas 11 mengatasi kesulitan memahami materi. Tetapi bukan hanya pemberian materi untuk jangka pendek, tetapi untuk membantu siswa memahami materi lebih baik untuk jangka panjang. Karena program STAR CLASS merupakan program khusus yang dibuat Tutor untuk membantu siswa memahami materi di kelas 11 dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan cara pengajaran di Tutor yaitu berbasis teknologi dan kekinian. Sekaligus untuk persiapan UTBK saat siswa tersebut berada di kelas 12. Sehingga, sejak dini siswa sudah diberi materi untuk memahami materi di masa yang akan datang untuk membantu siswa-siswa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Menurut uraian yang telah disampaikan, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Bimbingan Belajar Tutor Bandung untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi. Sehingga, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Bimbingan Belajar Tutor Bandung melalui Program STAR CLASS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro yaitu: “Bagaimana Strategi Komunikasi Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro diatas. Maka, peneliti merumuskan rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Tujuan** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa?
2. Bagaimana **Pesan** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa?
3. Bagaimana **Media** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa?
4. Bagaimana **Evaluasi** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang telah diuraikan, adalah untuk mengetahui lebih jelas, menganalisa secara

mendalam dan menelaah lebih jauh mengenai Strategi Komunikasi Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Tujuan** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa.
2. Untuk mengetahui **Pesan** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa.
3. Untuk mengetahui **Media** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa.
4. Untuk mengetahui **Evaluasi** Bimbingan Belajar Tentor Bandung melalui Program STAR CLASS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memiliki kegunaan:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai pengembangan ilmu komunikasi dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama pada konteks komunikasi instruksional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan kesempatan mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktek, serta

guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi komunikasi yang dirancang dan diterapkan oleh suatu perusahaan.

b. Kegunaan untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

c. Kegunaan untuk Tentor Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi atas strategi komunikasi yang diterapkan Tentor Bandung melalui suatu program terutama dalam program STAR CLASS yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswanya.